

## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pelaksanaan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Tlanakan Pamekasan dan MTs Nahdlatun Nasyiin Bungberuh Kadur Pamekasan.**

Dalam pembelajaran aqidah akhlak terdapat beberapa langkah yang telah dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Tlanakan Pamekasan untuk peningkatan motivasi belajar siswa dalam bidang aqidah akhlak. Langkah-langkah tersebut merupakan sebuah langkah yang ditempuh oleh guru sebagai sarana dalam peningkatan semangat belajar siswa melalui penggunaan metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Tlanakan Pamekasan.

Penggunaan metode pembelajaran dalam proses kegiatan belajar mengajar aqidah akhlak dengan tujuan agar siswa merasa tidak jenuh terhadap pelajaran aqidah akhlak yang telah diajarkan sehingga siswa dapat memiliki ketertarikan yang dapat menimbulkan semangat belajar yang terdapat dalam diri siswa untuk mengikuti proses belajar mengajar aqidah akhlak.

Penggunaan metode pembelajaran memang sudah tentu dapat memberikan dampak yang sangat positif bagi para siswa salah satunya yaitu dapat memberikan dan menumbuhkan perkembangan minat belajar siswa yang pada akhirnya akan bertumpu pada semangat belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak. Hal itu sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Oemar Hamalik yang dikutip oleh Muchlish Sholichin yang mengatakan bahwa penggunaan metode

balajar yang dilakukan oleh guru tentu akan dapat menumbuh kembangkan minat belajar pada siswa.<sup>1</sup> Kemudian juga dijelaskan oleh Waqiatul Masruroh dengan menggunakan beberapa metode pembelajaran akan mendorong siswa aktif di dalam proses pembelajaran maka dengan begitu guru sepatutnya dapat menerapkan metode pembelajaran bervariasi yang dapat membuat siswa melakukan beberapa kegiatan, seperti: menulis, diskusi, menyampaikan pikiran, sehingga siswa tidak merasa bosan dan jenuh ketika mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak.<sup>2</sup>

Penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru termasuk penggunaan beberapa metode pembelajaran seperti bervariasi juga bertujuan untuk mengatasi kejunahan serta kebosanan yang dialami oleh para siswa kerana jika tidak menggunakan metode variasi dalam pembelajaran yang berlangsung maka siswa akan cenderung bosan karena pembelajaran yang hanya menoton. Maka dari itu dengan menggunakan metode pembelajaran yang variasi pada kegiatan proses pembelajaran diharapkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih dapat bermakna serta optimal, sehingga dapat senantiasa menunjukkan ketekunan dalam belajar, antusiasme serta penuh partisipasi dalam pelaksanaan proses kegiatan pembelajaran.<sup>3</sup>

Terdapat beberapa metode yang digunakan dalam kegiatan proses pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak baik kelas 1/VII, 2/VIII, dan 3/IX di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Tlanakan

---

<sup>1</sup> M. Mochlish Sholichin, *Psikologi Belajar*, (Surabaya: Pena Salsabila, 2013), 171.

<sup>2</sup> Waqiatul Masrurah, *Praktek Mengajar 1 (Pembelajaran Microteaching dalam teaching skhls)*, 46

<sup>3</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Wali Pers, 2013), 85.

Pamekasan, diantaranya; metode ceramah, metode *everyone is a teacher here*, metode jigsaw, metode *poster commen*, metode *reward and pulisment*.

Metode ceramah dilakukan sebagai pengantar dalam memberikan pemahaman kepada para siswa yang mana dengan menggunakan metode ini guru yang mengajar aqidah akhlak dapat memberikan penjelasan secara lebih detail mengenai materi yang menjadi pembahasan. Dengan menggunakan metode ceramah pula guru pendidikan aqidah akhlak dapat secara leluasa memberikan penjelasan kepada siswa tentang materi-materi yang diajarkan.

Karena metode ceramah digunakan untuk menyampaikan sebuah informasi faktual yang meliputi prinsip, konsep dan semua pengetahuan teoritis tentang topik tertentu. Guru dapat menjelaskan secara lisan informasi atau pengetahuan kepada siswa sesuai dengan tujuan dari pembelajaran. Maka dengan begitu penggunaan dalam metode ceramah ini guru berperan sebagai sumber dan pengatur pembelajaran. Yang mana guru memiliki kewenangan dan tanggung jawab dalam mengatur pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajarannya.<sup>4</sup>

Kemudian guru yang mengajar pelajaran aqidah akhlak di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Tlanakan Pamekasan juga menggunakan metode *every one isa teacher here* sebagai sarana untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak. Metode ini dilakukan sebagai langkah untuk dapat memberikan sebuah pemahaman lebih terhadap materi yang diberikan oleh guru aqidah akhlak. Maka tentunya tidak hanya cukup untuk dijelaskan saja

---

<sup>4</sup> Dewa Putu Yuhdi Andiana, Dkk, *Metode Pembelajaran Guru*,(Yayasan Kita Menulis, 2021), 2.

dengan menggunakan metode ceramah namun lebih memberikan pemahaman kepada siswa maka hendaknya siswa dilatih dengan cara belajar aktif secara individu dengan membudayakan sifat berani menjawab dan bertanya dengan posisi tidak minder dan tidak takut salah.

Karena metode tersebut bertujuan untuk mendapatkan sebuah partisipasi dari seluruh siswa yang ada di dalam kelas tersebut dan pertanggung jawaban individu, dan juga dalam metode ini dapat memberikan kesempatan untuk setiap siswa agar dapat bertindak sebagai “guru” bagi siswa yang lainnya.<sup>5</sup>

Kemudian guru juga menggunakan metode jigsaw yang mana metode jigsaw sebagai sarana untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak. Metode ini dilakukan sebagai langkah untuk dapat memberikan sebuah pemahaman lebih terhadap materi yang diberikan oleh guru aqidah akhlak kepada siswanya. Oleh karena itu, metode jigsaw merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana siswa dapat dibagi dengan beberapa kelompok, yang kemudian dengan secara sistematis dapat dipecahkan dengan menjadi kelompok-kelompok kecil untuk dapat mendiskusikan bagian tertentu dari materi dengan kelompok lain.<sup>6</sup>

Maka dengan begitu semua siswa dapat mengikuti metode jigsaw dikarenakan metode ini merupakan salah satu metode pembelajaran aktif dan juga metode tersebut merupakan salah satu metode yang menarik untuk

---

<sup>5</sup> Waqiatul Masrurah, *Praktek Mengajar 1 (Pembelajaran Microteaching dalam teaching skhls*, 148.

<sup>6</sup> Andri Kurniawan, Dkk, *Metode Pembelajaran Inovatif*, (Global Eksekutif Teknologi), 11.

digunakan apabila materi yang dipelajari dapat dibagi menjadi beberapa bagian.<sup>7</sup>

Kemudian guru juga menggunakan metode *poster comment* sebagai sarana untuk peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak. Dikarenakan metode *poster comment* ini merupakan salah satu metode dengan mengomentari gambar yang digunakan guru dengan maksud mengajak siswa untuk memberikan sebuah pendapat terkait apa yang terkandung dalam gambar tersebut.<sup>8</sup>

Dikarenakan metode *poster comment* bertujuan untuk merangsang dan meningkatkan kreatifitas dan mengangkat masalah perhatian siswa. Dalam metode ini, siswa didorong untuk dapat mengungkapkan pendapatnya baik secara lisan dengan melalui gambar maupun poster.<sup>9</sup>

Kemudian langkah selanjutnya yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Tlanakan Pamekasan. Yaitu dengan menggunakan metode *reward* yang berupa pemberian pujian kepada siswa. Dikarenakan pujian mempunyai peranan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak. Karena hakikatnya pujian memiliki sifat untuk menghargai apa yang dilakukan yang dalam konteks ini siswa yang menjadi objeknya yakni menghargai apa yang dilakukan oleh siswa.

---

<sup>7</sup> Priang Sonang Sirega dan Rindi Genesa Hatika, *Ayo Latihan Mengajar: Impelementasi Kurikulum 2013 Di Sekolah Dasar (Peerteaching dan Microteaching)*, 7.

<sup>8</sup> Miftahul Jannah, Dkk, “ Pengaruh Metode Poster Comen dengan Menggunakan Media Kartu Gambar Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran di SMPN 1 Tenate Riaja,” 41.

<sup>9</sup> Periang Sonang Siregar dan Rindi Genesa Hatika, *Ayo Latih Mengajar Implementasi Kurikulum 2013 (Peerteaching dan Microteaching)*, 9.

Karena pemberian pujian termasuk alat motivasi yang positif, karena hampir setiap orang entah tua, remaja, dan bahkan anak-anak akan merasa senang jika ia dipuji. Dalam kegiatan pembelajaran guru juga dapat memberikan pujian sebagai alat untuk menumbuhkan motivasi dalam diri siswa karena dengan pujian siswa akan termotivasi dengan baik.<sup>10</sup>

Maka dari itu pujian yang diberikan oleh guru sangat berarti penting bagi peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak. Hal tersebut sejalan dengan teori Oemar Hamalik yang dikutip oleh Muhammad Muchlish Sholichin yang mengatakan bahwa pujian yang datang dari luar terkadang sangatlah diperlukan karena fungsinya yang sangat efektif untuk dapat merangsang minat belajar pada siswa.<sup>11</sup>

Kemudian *punishment* (hukuman) sebagai sarana untuk peningkatan motivasi belajar siswa agar terus berkembang, maju mandiri dan berakhlak mulia.<sup>12</sup> Karena dengan adanya hukuman tersebut akan menumbuhkan rasa sadar yang ada dalam diri siswa atas kesalahan yang ia lakukan dan ia tidak akan melakukannya kembali, karena siswa tersebut akan khawatir akan mendapatkan hukuman untuk kedua kalinya dan tentunya siswa akan malu karena telah melakukan kesalahannya kembali.<sup>13</sup>

Langkah yang hampir sama juga terlihat dilakukan oleh guru aqidah akhlak yang mengajar di MTs Nahdlatun Nasyi'in Bungberuh Kadur Pamekasan.

Yang mana guru aqidah akhlak melakukan beberapa langkah dalam

---

<sup>10</sup> Syaiful Bahri Djahmara dan Azwar Zain, Strategi Belajar Mengajar, 151.

<sup>11</sup> M. Mochlish Sholichin, *Psikologi Belajar*, 170.

<sup>12</sup> Abd Haliq, "Pembinaan Akhlak Siswa melalui Implementasi Berbagai-bagai Metode Pendidikan Agama Islam,".

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djahmara dan Azwar Zain, Strategi Belajar Mengajar, 151.

pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak. Langkah yang dilakukan oleh guru sebagai mana yang telah dijelaskan dalam teori di atas bahwa metode bervariasi sangat berperan penting terhadap semangat belajar siswa.

Yang mana guru aqidah akhlak di MTs Nahdlatun Nasyi'in menggunakan metode pembelajaran sebagai langkah untuk semangat belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak, diantaranya, metode ceramah, metode resitasi, metode *team quiz*, metode *study created case study*, metode *reward and punishment*;

Metode ceramah digunakan sebagai salah satu sarana untuk memberikan pemahaman secara jelas kepada siswa terkait materi yang sedang menjadi topic pembahasan.

Kemudian guru juga menggunakan metode resitasi sebagai langkah selanjutnya untuk mengetahui seberapa baik siswa mengetahui materi yang diajarkan selama proses belajar mengajar. Karena metode resitasi adalah suatu cara penyajian suatu topik dengan memberikan tugas belajar kepada semua siswa, baik secara individu maupun kelompok.<sup>14</sup>

Kemudian guru aqidah akhlak juga menggunakan sebuah metode *team quiz* sebagai langkah lain untuk lebih memahami materi yang diberikan guru, serta dapat mengajarkan kepada siswa pentingnya sebuah tanggung jawab dan gotong royong karena metode *team quiz* itu adalah sebuah metode. Dalam hal

---

<sup>14</sup> Ali Murtadlo dan Zainal Aqib, *A-Z Ekslopedia Metode Pembelajaran Inovatif dengan 61 Metode Unik Guru, Dosen, dan Mahasiswa*, 107.

ini dapat meningkatkan kerja sama tim dan siswa merasa memiliki cara belajar yang menyenangkan dan tidak mengintimidasi.<sup>15</sup>

Kemudian guru aqidah akhlak juga menggunakan sebuah metode *student created case study* sebagai langkah lain untuk lebih memahami materi yang diberikan oleh guru, karena metode *student created case study* merupakan metode pembelajaran yang dianggap sangat baik dan juga metode tersebut juga merupakan metode pembelajaran yang aktif dan dapat mengfokuskan siswa pada situasi nyata berupa kasus atau contoh yang menuntut siswa untuk bertindak dan memperoleh manfaat belajar.<sup>16</sup>

Terakhir guru aqidah akhlak di MTs Nahdlatun Nasyiin Bungberuh Kadur Pamekasan, juga menggunakan metode *reward and punishment* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa melalui penggunaan beberapa metode yang telah digunakan oleh guru aqidah akhlak.

Dengan demikian dapat diketahui bahwa langkah guru aqidah akhlak di kelas baik di MTs Az-Zubair dan MTs Nahdlatun Nasyiin bahwasannya dari kedua lembaga tersebut dalam sebuah proses pembelajarannya sama-sama menggunakan metode bervariasi sebagai langkah meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran aqidah akhlak. Akan tetapi juga terdapat sebuah perbedaan dari kedua lembaga tersebut, yang mana perbedaannya terdapat pada cara menggunakan metode pembelajarannya pada sebuah materinya.

---

<sup>15</sup> Hamruni, *Strategi Pembelajaran*, 176.

<sup>16</sup> Ibid, 164.

**B. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Pembelajaran Aqidah Akhlak Di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Tlanakan Pamekasan dan MTs Nahdlatun Nasyiin Bungberuh Kadur Pamekasan.**

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran aqidah akhlak, setiap lembaga pendidikan tentunya memiliki langkah tersendiri sebagai sarana untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar menjadi lebih baik. Dalam penerapannya langkah-langkah yang dilakukan tersebut tentunya tidak akan terlepas dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran yang sedang berlangsung baik dari segi faktor pendukung yang dapat memberikan dorongan terhadap pelaksanaan langkah yang telah dilakukan dalam peningkatan kualitas pembelajaran ataupun faktor penghambat sebagai faktor yang memberikan hambatan terhadap pelaksanaan langkah yang dilakukan tersebut.

Hal inilah yang terjadi di MTs Az-Zubair Sumber Anyar Tlanakan Pamekasan, yang mana terdapat faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan metode pembelajaran akidah akhlak.

Adapun faktor pendukung Pertama, Guru yang professional: karena dengan guru yang professional penggunaan metode pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran akan berjalan dengan baik, sehingga siswa dapat memiliki kesemangatan dalam menguasai sebuah kompetensi tersebut.<sup>17</sup> Oleh karena itu, guru merupakan faktor penentu keberhasilan siswa. Dengan demikian guru harus menguasai muatan utama pembelajaran aqidah akhlak

---

<sup>17</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, 33.

yang diajarkan di kelas, bagaimana sikap dan kepribadian seorang guru, tingkah ilmu guru, dan bagaimana seorang guru dapat mengajarkan ilmu tersebut kepada siswa dengan metode yang digunakan dan juga dapat menentukan bagaimana hasil belajar itu dapat tercapai.<sup>18</sup>

Ketiga: fasilitas belajar mengajar memang berfungsi untuk memudahkan proses belajar mengajar agar memenuhi target yang telah diterapkan.<sup>19</sup> Keempat: situasi belajar yang kondusif, tidak semua situasi belajar mengajar yang diciptakan pendidik sama, karenanya pendidik harus memilih metode mengajar sesuai dengan situasi yang diciptakannya. Jadi, situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>20</sup>

Kemudian faktor penghambat terhadap pelaksanaan metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs Az-Zubair adalah. Pertama: guru non-profesional, sangat mempengaruhi terhadap kelancara proses pembelajaran, karena Apalagi pendidik kurang mengasai jenis metode akan menjadi kendala saat memilih dan menentukan metode pembelajaran, ditambah lagi belum memiliki pengalaman mengajar yang memadai. Tetapi ada juga yang tepat memilihnya namun dalam pelaksanaannya menemui kendala disebabkan labilnya kepribadian dan dangkalnya atas metode yang digunakan.<sup>21</sup>

Kedua: kurangnya sarana prasarana, karena kurangnya sarana prasarana akan menghambat belajarnya proses pembelajaran yang kurang kondusif, karena dengan keterbatas fasilitas di sekolah yang tidak memadai. Seperti:

---

<sup>18</sup> Abdurrahman Saleh, *Psikologi (Suatu Pengantar dalam Persepektif Islam)*, (Jakarta: Interpratama Offset, 2009), 222.

<sup>19</sup> Susanti, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 86.

<sup>20</sup> Akrim, *Strategi Pembelajaran*, 183.

<sup>21</sup> Ibid, 184.

kurangnya ruang kelas, buku, dll.<sup>22</sup> Kemudian ketiga: kebiasaan siswa tidak mendengarkan gurunya, faktor penghambat ini dapat dipengaruhi oleh sifat dan kebiasaannya dari diri siswa yang dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang membosankan.<sup>23</sup>

Kemudian keempat: alokasi waktu yang tidak memadai, pemilihan metode pembelajaran yang tepat juga harus memperhitungkan ketersediaan waktu. Rancangan belajar yang baik adalah penggunaan alokasi waktu yang dihitung, secara terperinci, agar pembelajaran belajar dengan dinamis, tidak ada waktu terbuang tanpa arti.<sup>24</sup>

Selain itu tidak jauh berbeda dengan faktor pendukung yang terkandung dalam pelaksanaan metode pembelajaran aqidah akhlaq di MTs Nahdlatun Nasyiin Bungberuh Kadur Pamekasan. Dimana faktor-faktor pendukung. Pertama: adanya sarana prasarana merupakan faktor pendukung dalam metode pembelajaran aqidah akhlak. Karena sarana prasarana dapat didenifisikan sebagai faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan akademik sistem sekolah, kesempatan belajar dan instruktur harus dikelola dengan cara yang optimal mengelola kesempatan belajar dan instruktur yang ada.<sup>25</sup>

Ketiga: guru kreatif, seorang guru harus kreatif dalam memimpin dan mengajar siswa dengan menggunakan teknik-teknik (metode pembelajaran) yang dapat meningkatkan aktivitas belajar dan berfikir siswa, seperti:

---

<sup>22</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 142.

<sup>23</sup> Susanti, Dkk, *Strategi Pembelajaran*, 86.

<sup>24</sup> Akrim, *Strategi Pembelajaran*, 183.

<sup>25</sup> Saniatu Nisail Jannah dan Uep Tatang Sontani, "Sarana dan Prasarana Pembelajaran Sebagai Faktor Derterminan Terhadap Motivasi Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Menejemen Perkantoran*, Vol. 3, No. 1, (Januari, 2018), 66.

penggunaan metode bervariasi pada pembelajarannya akan menambah minat siswa dalam belajar.<sup>26</sup>

Kemudian faktor-faktor penghambat dalam pelaksanaan metode pembelajaran aqidah akhlak di MTs Nahdlatun Nasyiin Bungberuh Kadur Pamekasan, ialah:

Pertama: kurangnya sarana prasarana, karena apabila sarana prasarananya kurang maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Kedua: kurangnya semangat guru ketika mengajar, merupakan faktor yang sangat mempengaruhi terhadap proses belajar siswa, karena kunci terpenting dalam proses belajar mengajar adalah guru, karena gurulah yang dapat menentukan berhasil tidaknya sebuah proses pembelajaran.

Ketiga: materi pembelajaran yang sulit, materi pelajaran memiliki tingkat kedalaman, keluasan, kerumitan yang berbeda-beda. Materi pembelajaran dengan tingkat kesulitan yang tinggi biasanya menuntut langkah-langkah analisis dalam tataran yang beragam. Analisis bisa hanya tataran dangkal, sedang, maupun analisis secara mendalam.<sup>27</sup>

Keempat; kurangnya respon siswa selama pembelajaran, merupakan faktor penghambat dalam pembelajaran, karena apabila komunikasi antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa maka tidak proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik, maka dengan begitu dapat menjadi faktor penghambat terhadap tercapainya tujuan pembelajaran.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Erwin Widiasworo, *19 Kiat Sukses Membangkitkan Motivasi Belajar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 34.

<sup>27</sup> Akrim, *Strategi Pembelajaran*, 183.

<sup>28</sup> Yunawati Sele, *Buku Ajar dan Pembelajaran*, 42.

Kelima: situasi belajar mengajar yang kurang memadai, tidak semua situasi belajar mengajar yang diciptakan pendidik sama, karenanya pendidik harus memilih metode mengajar sesuai dengan situasi yang diciptakannya. Jadi, situasi yang diciptakan mempengaruhi pemilihan dan penentuan metode mengajar.<sup>29</sup>

---

<sup>29</sup> Akrim, *Strategi Pembelajaran*, 183.